ABSTRAK

Pengaruh kebijakan defisit fiskal pemerintah masih menjadi perdebatan bagi para ekonom, setelah munculnya *Ricardian Equivalence Hypothesis* pada tahun 1989, yang dikemukakan oleh Barro. Berdasarkan teori *Ricardian Equivalence Hypothesis*, kebijakan pemerintah dengan peningkatan pengeluaran pemerintah dan pemotongan pajak, berdampak netral terhadap konsumsi. Hal ini menjadi penting untuk dianalisis di Indonesia, mengingat defisit anggaran Indonesia terjadi pada setiap tahun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya fenomena *Ricardian Equivalence* pada Indonesia dengan mengestimasi pengaruh defisit anggaran, pengeluaran pemerintah, dan utang pemerintah, pendapatan (GDP), simpanan domestik terhadap konsumsi, serta bagaimana *Ricardian Equivalence* berlaku/tidak di Indonesia. Dikarenakan data yang digunakan ialah data *time series* dengan rentang waktu 31 tahun, maka untuk mengestimasi model tersebut menggunakan metode *Error Correction Model (ECM).* Hasil analisis menunjukkan adanya bahwa *Ricardian Equivalence* tidak terjadi di Indonesia.

Kata Kunci: *Ricardian Equivalence,* konsumsi, defisit fiskal.